

KPI Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio total utang terhadap total ekuitas. Indikator leverage dan risiko finansial.

RUMUS

**Total Utang / Total
Ekuitas**

SATUAN

Rasio (kali)

FREKUENSI

Triwulanan

TARGET

**< 1.5 (industry-
dependent)**

PENANGGUNG JAWAB

CFO

SUMBER DATA

GL / ERP (general ledger), neraca,
laporan laba rugi, AR/AP aging

Definisi & Konteks

DER adalah total utang dibagi total ekuitas pemegang saham. Mengukur seberapa banyak operasi dibiayai utang vs modal sendiri. Industri padat modal (manufaktur, telco) cenderung memiliki DER lebih tinggi dari sektor jasa.

Mengapa KPI Ini Penting

- Mengukur kesehatan finansial: likuiditas, profitabilitas, leverage, dan efisiensi modal.
- Bahan pelaporan wajib ke pemegang saham, kreditor, OJK, dan auditor pajak.
- Trigger early warning untuk risiko cash flow, working capital, atau insolvensi.
- Dasar pengambilan keputusan strategis — ekspansi, divestasi, akuisisi, atau restrukturisasi.

Cara Menghitung

- Kumpulkan data sumber untuk periode pengukuran (Triwulanan). Pastikan dari sistem otoritatif, bukan rekap manual.

- Validasi kelengkapan dan akurasi data — buang outlier akibat kesalahan input atau periode tidak penuh.
- Hitung dengan rumus: Total Utang / Total Ekuitas.
- Bandingkan hasil dengan target < 1.5 (industry-dependent) dan periode sebelumnya untuk lihat trend.
- Dokumentasikan di dashboard KPI dan komunikasikan ke pemangku kepentingan dalam rapat rutin.

Contoh Kalkulasi

Misal numerator = 5.400 dan denominator = 1.800. Hasil = $5.400 / 1.800 = 3.0x$.

Bandingkan dengan target < 1.5 (industry-dependent) dan trend YoY — perubahan dalam 3 periode berturut-turut lebih meaningful.

Interpretasi Hasil

Status	Apa yang Berarti	Tindakan Singkat
Off-target	Hasil di luar target (< 1.5 (industry-dependent)). Trend memburuk atau jauh dari standar industri.	Aktifkan root cause analysis. Stop kampanye / proses jika dampak material. Eskalasi ke pemangku kepentingan.
Borderline	Hasil dekat target, tapi trend tidak konsisten — risk-off setiap saat.	Identifikasi 2–3 driver utama. Lakukan perbaikan iteratif sebelum jadi off-target permanen.
On-target	Hasil memenuhi target (< 1.5 (industry-dependent)). Trend stabil atau membaik.	Pertahankan praktik baik. Dokumentasikan SOP dan transfer ke unit / shift lain.
Excellent	Hasil konsisten melampaui target. Trend positif berlanjut.	Bagikan praktik baik sebagai best practice internal. Pertimbangkan stretch target.

Hindari over-react ke 1 periode. KPI bisa fluktuatif karena sebab di luar kendali tim. Trend 3 periode berturut-turut lebih meaningful.

Variasi Pengukuran & Best Practice

Dimensi	Mengapa Berguna
Per Segmen Bisnis	Bagi per business unit / produk / region untuk attribution yang akurat.
Year-over-Year (YoY)	Bandingkan periode sama tahun lalu untuk netralisir musiman.
Quarter-over-Quarter (QoQ)	Trend lebih pendek — relevant untuk fast-moving business.
Trailing 12 Months (TTM)	Smooth out volatilitas bulanan, sering dipakai untuk valuation.

Kesalahan Umum & Solusinya

Kesalahan	Solusi
Hanya melihat snapshot end-of-period — tidak proaktif	Pantau trend bulanan + forecast 13-week rolling untuk likuiditas.
Compare lintas-industri tanpa adjust untuk struktur bisnis	Pakai benchmark dari industri sejenis dengan ukuran serupa.
Definisi non-GAAP yang inkonsisten antar periode	Tetapkan kebijakan akuntansi tertulis dan disclose ke auditor.
Mengabaikan working capital saat fokus profitabilitas	Gross margin tinggi tidak berarti cash flow sehat — pantau CCC bersamaan.
Tidak menghubungkan dengan operating metrics	Kombinasikan dengan KPI operasional — gross margin tanpa OEE = analisis dangkal.

Tindakan Berdasarkan Status

Off-target

Hasil di luar target / trend memburuk

Trigger management review urgent. Audit pos pengeluaran besar, tinjau cash position 13-week rolling. Komunikasikan ke board & kreditor jika ada potensi covenant breach.

Borderline

Mendekati target, trend tidak konsisten

Lakukan variance analysis dibanding budget & periode lalu. Pelajari apakah ini one-off atau trend struktural. Susun action plan: cost reduction, pricing review, atau channel optimization.

On-target / Excellent

Memenuhi atau melampaui target

Bandingkan dengan benchmark industri — apakah masih ada room? Konsolidasi praktik keuangan baik (term piutang, working capital optimization) ke standar operating procedure.

KPI Pendamping

KPI ini sebaiknya tidak berdiri sendiri. Padukan dengan KPI lain di kategori yang sama:

- **KPI EBITDA Margin** — Margin laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi. Proxy operating cash flow.
- **KPI Days Sales Outstanding (DSO)** — Rata-rata jumlah hari piutang tertagih dari penjualan kredit.
- **KPI Cash Conversion Cycle (CCC)** — Lama waktu konversi investasi inventory & piutang menjadi kas.
- **KPI Operating Expense Ratio (OER)** — Rasio total biaya operasional terhadap pendapatan.

Checklist Implementasi

1. Tetapkan baseline. Ukur 1-2 periode sebelum set target — jangan langsung set target ambisius tanpa tahu starting point.
2. Definisikan formula tertulis. Tuliskan rumus, sumber data, exclusion rule di glossarium yang dapat diakses tim.

3. Otomatisasi pengumpulan data. Manual entry = rentan error & delay. Pakai sistem sumber otoritatif dengan ETL / sync rutin.
4. Set cadence review. Frekuensi pengukuran = Triwulanan. Pastikan ada slot rapat rutin untuk membahas hasil dan action plan.
5. Action SLA. Setiap deviasi > threshold tertentu harus memicu action plan. Tanpa SLA = monitoring tanpa improvement.
6. Komunikasikan ke tim. Bagikan hasil + tindakan yang akan diambil. Karyawan yang tahu konteks lebih engaged dan kolaboratif.
7. Iterasi target tahunan. Target tahun lalu mungkin tidak relevan tahun ini. Adjust ke realitas bisnis saat strategic planning.

📌 **Tools:** Tools rekomendasi: Excel + Power Query untuk small business. Skala menengah: Power BI / Tableau dashboard finansial. Enterprise: Anaplan, Workday Adaptive, atau ERP-native (SAP, Oracle, NetSuite) untuk closed-loop FP&A.